

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MENJADI PETUGAS LAPANGAN LANSIA DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA PERAMPUAN BARAT

Ari Adiputri NW¹, Catur Esty Pamungkas², Rizkia Amilia³
^{1,2,3}Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Mataram
Email: ari.adiputri@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan tahap terakhir dalam rangkaian hidup manusia, dimana pada masa ini akan banyak terjadi perubahan fisik dan juga muncul berbagai macam penyakit kronis seperti hipertensi. Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi menjadi salah satu pembunuh diam-diam (silent killer) diantara penyakit lainnya. Masyarakat pada umumnya kurang sadar akan pentingnya pemeriksaan tekanan darah dalam mendeteksi secara dini kejadian hipertensi terutama pada lansia. Kunjungan di setiap posyandu menunjukkan penurunan. Tujuan: kegiatan pemberdayaan kader posyandu menjadi petugas lapangan lansia untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pemeriksaan tekanan darah dan membantu memfasilitasi bagi para lansia yang tidak pernah memeriksakan tekanan darahnya agar dapat juga dilakukan screening oleh para kader posyandu. Hasil: kegiatan yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2023 di balai dusun kerepet Desa Perampuan Barat dihadiri oleh 11 orang kader posyandu. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengadakan pretest dengan sebagian besar rata-rata 72 % katagori pengetahuan cukup, kemudian diberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah untuk mencegah hipertensi dan pelatihan penggunaan alat ukur tekanan darah digital, dan terakhir mengadakan post test dengan hasil hampir seluruhnya rata-rata 82% katagori pengetahuan baik. Simpulannya kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan kader-kader posyandu tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah dalam mencegah penyakit hipertensi.

Kata Kunci: Kader, Posyandu, Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

Elderly is the last stage in the series of human life, where during this period there will be many physical changes and various chronic diseases such as hypertension will appear. Hypertension or high blood pressure is a silent killer among other diseases. Society in general is not aware of the importance of blood pressure checks in early detection of hypertension, especially in the elderly. Visits at each posyandu showed a decrease. Purpose: activity to empower posyandu cadres to become elderly field workers to increase cadres' knowledge about blood pressure checks and to help facilitate the elderly who have never had their blood pressure checked so they can also be screened by posyandu cadres. Result: the activities carried out on March 31, 2023 at the Kerepet Dusun Hall in Perampuan Barat Village were attended by 11 posyandu cadres. The implementation of the activity begins by holding a pre-test with an average of 70% in the category of sufficient knowledge, then given counseling about the importance of checking blood pressure to prevent hypertension and training in the use of digital blood pressure measuring devices, and finally holding a post-test with an average result of 80% in the category of good knowledge. In conclusion, this community service activity was able to increase the knowledge of posyandu cadres about the importance of blood pressure checks in preventing hypertension.

Keywords: Cadre, Posyandu, Hypertension, Elderly

LATAR BELAKANG

Lansia merupakan tahap terakhir dalam rangkaian hidup manusia, dimana pada masa ini akan banyak terjadi perubahan fisik dan juga muncul berbagai macam penyakit kronis seperti hipertensi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan sistole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal (tekanan sistole di atas 140 mmHg, diastole diatas 90 mmHg).[1]

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi menjadi salah satu pembunuh diam-diam (silent killer) diantara penyakit lainnya. Kebanyakan hipertensi (90%) tidak diketahui penyebabnya sehingga kita menamakannya hipertensi essensial yang mungkin dipengaruhi oleh faktor keturunan dan usia. Apabila hipertensi dibiarkan tanpa pengobatan , maka seseorang akan beresiko terkena stroke ataupun terkena serangan jantung.[2]

Di Indonesia jumlah penderita hipertensi tercatat 15 juta orang [3]. Di daerah Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021, penyakit hipertensi menjadi penyakit peringkat pertama yang berjumlah 98,267 kasus dari 10 penyakit terbanyak yang sering diderita masyarakat di wilayah Nusa Tenggara Barat. Di wilayah Lombok Barat sendiri pada tahun 2021 menjadi peringkat pertama kejadian penyakit Hipertensi dengan jumlah 43,792 kasus [4]. Hipertensi masih menjadi faktor utama untuk kasus stroke, gagal jantung akibat penyakit jantung koroner dan penyakit gagal ginjal dimana semua penyakit ini beresiko kematian pada penderitanya [5].

Melihat kejadian hipertensi ini masih tinggi di Indonesia khususnya di kawasan wilayah Lombok Barat, hal ini perlu menjadi perhatian khususnya untuk meningkatkan angka harapan hidup pada lansia. Desa Perampuan Barat merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Lombok Barat yang memiliki angka kejadian hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Masyarakat pada umumnya kurang sadar akan pentingnya pemeriksaan tekanan darah dalam mendeteksi secara dini kejadian hipertensi terutama pada lansia. Terbukti dengan data kunjungan posyandu lansia di Desa Perampuan Barat pada bulan Oktober s/d Desember Tahun 2022 rata-rata kunjungan lansia berjumlah 45 orang dari jumlah sasaran 160 orang. Terlihat bahwa posyandu lansia tidak berjalan dengan aktif, padahal tujuan dari terbentuknya posyandu lansia agar para lansia mendapat perawatan yang fokus guna mendeteksi muncul-muncul penyakit-penyakit kronis salah satunya hipertensi yang bisa dideteksi dari kenaikan tekanan darah. Kurangnya pemanfaatan fasilitas layanan posyandu lansia bagi masyarakat sangat disayangkan, dimana banyak masyarakat yang merasa jauh dan tidak ada yang mengantarkan ke balai desa untuk mengikuti posyandu lansia. Pelaksanaan posyandu lansia yang berlangsung setiap satu kali dalam sebulan juga dirasa kurang mampu melakukan deteksi awal terhadap penyakit hipertensi yang seharusnya perlu dilakukan pemantauan rutin setiap minggu pada usia lansia.

Kader posyandu lansia merupakan tenaga bantuan dari masyarakat setempat yang membantu petugas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan pada lansia [6]. Karena menurunnya kunjungan pada posyandu lansia, maka

perlu dilakukan inovasi dari pihak puskesmas dan juga pihak desa agar tetap bisa melakukan screening awal terhadap para lansia. Pemberdayaan kader posyandu menjadi petugas lapangan untuk lansia bisa menjadi alternative agar bisa melakukan deteksi awal kejadian hipertensi melalui pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan [7]. Pada usia lansia perlu pemantauan rutin setiap minggu, hal ini dikarenakan resiko peningkatan tekanan darah lebih sering terjadi pada usia lansia. Dengan adanya petugas lapangan diharapkan bisa memantau tekanan darah pada lansia setiap minggu dan juga dapat menjadi upaya pencegahan kejadian hipertensi pada lansia.

Berdasarkan analisis situasi diatas penulis merasa perlu untuk melaksanakan pengabdian tentang pemberdayaan kader posyandu menjadi petugas lapangan lansia yang bisa melakukan pemantauan tekanan darah sehingga kejadian hipertensi dapat dicegah pada lansia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan memberikan pre-post test dalam bentuk kuesioner. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu kader posyandu lansia di Desa Perampuan Barat. Instrumen yang digunakan adalah power point, alat tekanan darah digital dan kuesioner. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 31 Maret 2023 dari pukul 10.00 sampai selesai dan berlokasi di balai dusun kerepet Desa Perampuan Barat. Peserta kegiatan penyuluhan dan pelatihan dihadiri oleh kader-kader posyandu lansia di Desa Perampuan Barat yang berjumlah 11 orang. Kader-kader yang hadir berasal dari berbagai dusun yang ada di Desa Perampuan Barat.

Kegiatan dimulai dengan memberikan pre test kepada ibu-ibu kader posyandu untuk melihat bagaimana pengetahuan tentang pemeriksaan tekanan darah dan penyakit hipertensi yang didapatkan hasil sebagai berikut:

Katagori	Frekuensi	Persentasi
Baik	1	9 %
Cukup	8	72 %
Kurang	2	18 %
Jumlah	11 orang	100 %

Kegiatan penyuluhan tentang Pentingnya Pemeriksaan Tekanan Darah dalam Mencegah Penyakit Hipertensi yang dilaksanakan di Balai Dusun Kerepet Desa Perampuan Barat.



Gambar 1. Penyuluhan pada ibu Kader Posyandu

Kegiatan pelatihan penggunaan alat pengukur tekanan darah digital yang dilakukan dengan metode demonstrasi dan kemudian dicoba satu persatu oleh ibu-ibu kader posyandu.



Gambar 2. Pelatihan penggunaan alat pengukur tekanan darah digital

Kegiatan penyerahan paket alat pengukur tekanan darah digital kepada ketua kader posyandu lansia.



Gambar 3. Penyerahan paket alat pengukur tekanan darah digital

Kegiatan terakhir yaitu melakukan post test sebagai tahap evaluasi kepada ibu-ibu kader untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan ibu-ibu kader setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan yang didapatkan hasil sebagai berikut:

Katagori	Frekuensi	Persentasi
Baik	9	82 %
Cukup	2	18 %
Kurang	-	-
Jumlah	11 orang	100 %

Adapun beberapa hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

- a. Faktor penghambat suksesnya pelaksanaan pelatihan adalah masih ada keraguan dari pada ibu kader tentang pemakaian alat pengukur tekanan darah digital
- b. Penilaian post-test tidak dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan

Keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari keaktifan para ibu-ibu kader yang antusias dalam menyimak materi yang diberikan dan tanpa rasa ragu bertanya terkait hal-hal yang tidak dipahami. Sarana dan prasarana yang disediakan juga sangat memadai sehingga memudahkan TIM dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Serta kehadiran kader yang 100 % hadir dalam kegiatan yang menunjukkan antusias dari para ibu-ibu kader pada topic penyuluhan dan pelatihan yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan meliputi kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah dalam mencegah penyakit Hipertensi dan pelatihan tentang penggunaan alat pengukur tekanan darah digital pada ibu-ibu kader. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

Saran

Pendampingan perlu dilakukan oleh Nakes dan Akademisi dalam meningkatkan keberlanjutan kegiatan posyandu lansia yang efektif terutama dalam melakukan pemantauan tekanan darah pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dermawan, *Pengantar Keperawatan Profesional*. Jakarta: Gosyen Publising, 2013.
- [2] N. Meylana, "EFEKTIVITAS AKUPRESUR DAN AROMATERAPI

LAVENDER TERHADAP INSOMNIA PADA WANITA PERIMENOPAUSE DI DESA PANCURANMAS MAGELANG |," *J. Holist. Nurs. Sci.*, vol. 2, no. 2, 2015.

- [3] Kemenkes.RI, "PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2018," Jakarta,Indonesia, 2018.
- [4] Dinas Kesehatan NTB, "Profil Kesehatan Provinsi NTB 2020," Mataram, 2020.
- [5] Aminuddin, Y. Sudarman, and M. Syakib, "Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresure," *J. Kesehat. Manarang*, vol. 6, no. 1, pp. 57–61, 2020.
- [6] I. Trisanti and F. N. Khoirunnisa, "KINERJA KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KABUPATEN KUDUS," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 9, no. 2, p. 192, Jul. 2018.
- [7] Hamidatus, R. Nisak, and E. Prawoto, "Upaya Penguatan Kader Posbindu Dalam Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) di Dusun Watukaras, Desa Jenggrik, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi," *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 31–40, Jan. 2023.